

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank umum adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:3). Tujuan utama bank yaitu untuk mendapatkan profit yang tinggi, sehingga untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan yaitu menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang akan digunakan. Kemampuan bank untuk memberikan laba dari total aktiva yang digunakan akan menunjukkan nilai ROA yang positif. Sebaliknya, ketika total aktiva yang dimiliki bank mengalami kerugian maka akan menunjukkan nilai ROA yang negatif. Bank berpeluang besar untuk meningkatkan nilai pertumbuhan jika bank tersebut memiliki ROA yang tinggi. Agar manajemen bank berhasil dalam mendapatkan tingkat ROA sesuai dengan diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA dalam setiap strategi dan kebijakan yang akan diambil, demikian juga dengan manajemen Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang berperan sebagai subyek penelitian.

TABEL 1.1
 POSISI *RETURN ON ASSETS* BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) NON DEvisa
 PERIODE TAHUN 2012 - TAHUN 2017
 (dalam persen)

No	Nama Bank	Tahun		Trend	Tahun 2014	Trend	Tahun 2015	Trend	Tahun 2016	Trend	Tahun *2017	Trend	Rata Tren
		2012	2013										
1	PT. Bank Andara	(1,32)	(0,47)	0,85	(1,99)	(1,52)	(1,05)	0,94	(2,09)	(1,04)	2,16	4,24	3,48
2	PT. Bank Artos Indonesia	0,11	0,30	0,19	(0,09)	(0,39)	0,09	0,18	(5,21)	(5,30)	(0,59)	4,63	(0,70)
3	PT. Bank Bisnis Internasional	1,93	2,16	0,23	2,72	0,56	2,35	(0,37)	2,00	(0,36)	3,42	1,42	1,49
4	PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk	2,10	1,59	(0,51)	0,63	(0,96)	0,79	0,16	0,77	(0,03)	0,81	0,05	(1,29)
5	PT. Bank Fama Internasional	3,58	3,29	(0,29)	2,28	(1,01)	3,21	0,93	2,81	(0,41)	2,21	(0,60)	(1,38)
6	PT. Bank Harda Internasional, Tbk	1,80	1,03	(0,77)	(0,36)	(1,39)	0,72	1,08	0,57	(0,15)	0,69	0,12	(1,11)
7	PT. Bank Ina Perdana, Tbk	1,54	0,67	(0,87)	1,31	0,64	0,74	(0,57)	1,63	0,89	0,80	(0,84)	(0,75)
8	PT. Bank Jasa Jakarta	2,47	2,56	0,09	1,92	(0,64)	2,34	0,42	2,90	0,56	2,42	(0,48)	(0,05)
9	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi	2,35	2,40	0,05	0,73	(1,67)	0,79	0,06	2,26	1,47	1,41	(0,85)	(0,95)
10	PT. Bank Mitra Niaga, Tbk	0,32	0,28	(0,04)	0,30	0,02	0,59	0,29	0,66	0,07	0,47	(0,19)	0,15
11	PT. Bank Royal Indonesia	0,41	0,70	0,29	1,33	0,63	0,55	(0,78)	0,29	(0,26)	0,58	0,29	0,17
12	PT. Bank Sahabat Sampoerna	0,57	1,11	0,54	0,59	(0,52)	1,40	0,81	0,85	(0,56)	0,86	0,02	0,29
13	PT. BTPN Syariah	4,69	4,75	0,06	3,77	(0,98)	3,24	(0,53)	2,93	(0,32)	2,68	(0,25)	(2,01)
14	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	2,04	2,32	0,28	1,14	(1,18)	0,87	(0,27)	0,53	(0,35)	1,26	0,73	(0,79)
15	PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk	0,96	0,83	(0,13)	0,72	(0,11)	1,18	0,46	2,39	1,21	2,96	0,57	2,00
16	PT. Prima Master Bank	0,59	0,90	0,31	0,91	0,01	0,78	(0,13)	(4,27)	(5,05)	0,99	5,26	0,40
17	PT. Bank BCA Syariah	0,67	0,97	0,30	0,75	(0,22)	0,83	0,08	0,95	0,12	1,02	0,08	0,35
18	PT. Bank Mandiri Taspen Pos	2,12	1,96	(0,16)	2,50	0,54	1,88	(0,62)	1,88	0,00	2,11	0,22	(0,02)
19	PT. Bank Syariah Bukopin	0,56	0,9	0,34	0,25	(0,65)	0,65	0,40	0,92	0,27	0,46	(0,46)	(0,10)
20	PT. Bank Victoria Syariah	1,21	1,18	(0,03)	(0,73)	(1,91)	0,83	1,56	(1,04)	(1,87)	0,27	1,30	(0,95)
21	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0,29	1,17	0,88	0,11	(1,06)	(0,10)	(0,21)	(2,85)	(2,75)	(0,48)	2,38	(0,77)
22	PT. Bank Amar Indonesia	(1,03)	(0,02)	1,01	0,54	0,56	0,81	0,27	(1,35)	(2,16)	1,51	2,86	2,54
23	PT. Bank Panin Syariah, Tbk	2,94	2,07	(0,87)	1,73	(0,34)	1,15	(0,58)	0,34	(0,81)	0,63	0,29	(2,32)
24	PT. Centratama Nasional Bank	1,88	0,53	(1,35)	(0,07)	(0,60)	0,01	(0,08)	0,27	(0,26)	Na	Na	Na
	RATA-RATA	1,37	1,38	0,02	0,92	(0,51)	1,07	0,15	0,34	(0,69)	1,24	0,90	(0,13)

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank (www.ojk.go.id) tahun 2012 – *triwulan II tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat persentase ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dimulai dari tahun 2012 sampai tahun 2017 triwulan II rata-rata tren adalah negatif 0,13. Dilihat dari tren masing-masing Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, terlihat dari sejumlah dua puluh empat bank yang menunjukkan tren negatif adalah :

Bank Artos Indonesia, Bank Dinar Indonesia, Bank Fama Internasional, Bank Harda Internasional, Bank Ina Perdana, Bank Jasa Jakarta, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Victoria Internasional, Bank Mandiri Taspen Pos, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Panin Syariah.

Berdasarkan fenomena tersebut masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, sehingga perlu ditemukan faktor-faktor penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Manajemen Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya ROA dalam setiap pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh pada rasio keuangan yang dimiliki bank. Rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas.

Likuiditas adalah penilaian untuk penentuan bank dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan yang memadai dalam hal terpenuhinya kewajiban jangka pendek dimana saat terjadi penagihan juga dapat memenuhi jumlah yang diajukan

oleh penerima kredit (Kasmir, 2012:315). Likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) untuk mengukurnya.

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi LDR otomatis telah terjadi kenaikan jumlah seluruh kredit yang disalurkan dengan kenaikan tingkat presentase dana pihak ketiga maka peningkatan laba perusahaan semakin tinggi daripada peningkatan biaya. Dengan perhitungan LDR maka dapat diketahui kondisi keuangan bank dalam menjalankan kegiatan operasi bank.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan total surat-surat berharga lebih besar dari peningkatan total dana pihak ketiga, maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat.

Kualitas Aktiva suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga (Veithzal Rivai, 2013:217). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat maka terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

NPL merupakan cara untuk menilai kualitas kinerja pada bank. Peningkatan NPL yang terus menerus akan berpengaruh negative pada bank yaitu dapat mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank, dengan kata lain NPL memiliki pengaruh negative terhadap ROA. NPL dapat berdampak pada berkurangnya modal bank. Laba yang dimiliki oleh bank dan ROA akan menurun jika mengalami pembengkakan biaya yang harus dicadangkan angkanya lebih besar dari peningkatan pendapatan.

Sensitivitas pasar adalah penilaian kepada kemampuan Bank dalam hal modal untuk melihat hal apa yang terjadi oleh kecukupan manajemen dan perubahan risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas pasar dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan IRR (*Interest Rate Risk*).

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat sensitifitas bank terhadap suku bunga. IRR mempunyai pengaruh positif atau negative terhadap ROA. Apabila nilai suku bunga terus mengalami peningkatan maka akan mengalami peningkatan pendapatan bunga yang melebihi peningkatan biaya bunga, dengan kata lain lababank akan semakin meningkat dan ROA akan meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA akan positif. Sebaliknya, apabila nilai suku bunga terus menurun maka akan mengalami penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, dengan demikian laba bank akan mengalami penurunan dan ROA akan menurun.

Efisiensi merupakan suatu kemampuan bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2012:480). Rasio efisien digunakan untuk menilai kinerja manajemen bank yang

bersangkutan juga mengukur performa bank. Efisiensi ini dapat dihitung menggunakan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang menghitung efisiensi bank dalam mendapatkan pendapatan operasional dengan menekan biaya operasional. berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat otomatis terjadi kenaikan pendapatan operasional dibanding dengan persentase peningkatan beban operasional. Berakibat pada penurunan ROA dan laba.

FBIR adalah rasio yang mengukur pendapatan operasional di luar biaya bunga. FBIR mengalami pengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Sehingga, laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Solvabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Pengukuran solvabilitas dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM).

APYDM (Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal) adalah rasio yang menunjukkan ukuran kecukupan modal bank dalam mengcover kerugian akibat dari memburuknya penanaman dana bank pada aktiva produktif. Rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat

efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2010:293). APYDM memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila APYDM mengalami kenaikan, maka disebabkan oleh kenaikan aktiva produktif yang diklasifikasikan bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal bank. Akibatnya kenaikan biaya yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan bank, sehingga laba mengalami penurunan dan ROA mengalami penurunan.

Berangkat dari berbagai teori dan kenyataan di lapangan yang mengalami perbedaan yang sudah dipaparkan tersebut, jadi peneliti mengambil kesimpulan untuk serius dalam meneliti mengenai masalah ini dan kemudian diberi judul **“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan APYDM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
9. Apakah APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
10. Manakah dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan APYDM secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APYDM secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
10. Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan antara lain :

1. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dan masukan bagi bank dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi

terutama dalam meningkatkan tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengaplikasian teori-teori yang sudah didapat selama perkuliahan dan dapat menambah pengetahuan maupun wawasan peneliti mengenai dunia perbankan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan koleksi penelitian di perpustakaan STIE Perbanas sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan Proposal ini ada beberapa bagian diantaranya ada beberapa bab yang berurut secara sistematis, berikut sistematika penulisan dari masing-masing bab :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini dijelaskan tentang Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini dijelaskan tentang Penelitian terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran serta Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Di bab ini menguraikan tentang Rancangan penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.

